

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN TENTANG KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI
DAERAH KU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI
KELAS III UPTD SD INPRES OESAPA KECIL 1**

Dini Fransiska Baun¹, Moses Kopong Tokan², Kurniayu T. R. A. Ratu³

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

²PBSI FKIP Universitas Nusa Cendana

baundini@gmail.com, tokan.moses@staf.undana.ac.id

kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The research conducted by Dini Fransiska Baun, Student ID 2101140009, from the Primary School Teacher Education Study Program, Year 2025, titled "*The Use of Problem-Based Learning Model in Teaching Natural and Man-Made Features in My Region to Improve Student Learning Outcomes in Grade III at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1,*" aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Problem-Based Learning model. The background of this study stems from the predominance of teacher-centered learning, the lack of problem-solving skills, minimal collaboration, and low levels of critical thinking, which often result in passive student engagement. In addition, the continued use of conventional teaching methods such as lectures, Q&A sessions, and homework assignments remains a classic factor affecting the effectiveness of the learning process. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 third-grade students, consisting of 19 men and 11 women. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results of this study showed an improvement in student learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The average score in Cycle I was 74.66 with a mastery percentage of 46.66%, while in Cycle II, the average score increased to 95.33 with a mastery percentage of 90%. Thus, there was a 20.67-point increase in average scores and a 43.34% increase in mastery from Cycle I to Cycle II. It can be concluded that the use of the Problem-Based Learning model in teaching natural and man-made features in the local area can significantly improve the learning outcomes of third-grade students at UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Hasil penelitian oleh Dini Fransiska Baun, NIM. 2101140009 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2025, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tentang Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III UPTD SD

Inpres Oesapa Kecil 1 melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada guru (*Teacher-Centered*), kurangnya keterampilan pemecahan masalah, kurangnya kolaborasi, dan rendahnya tingkat berpikir kritis yang sering kali membuat peserta didik pasif. Selain itu, penerapan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru seperti ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR), menjadi faktor klasik yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 orang peserta didik kelas III yang terdiri atas 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata siklus I (74,66) dengan persentase ketuntasan yang diperoleh (46,66%), sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh (95,33) dengan persentase ketuntasan (90%). Jadi terdapat peningkatan dari perolehan nilai rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 20,67, dengan peningkatan persentase ketuntasan yang di peroleh siklus I ke siklus II yaitu 43,34%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran tentang kenampakan alam dan buatan di daerahku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Catatan :081239274916

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi untuk menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan nonformal (Harahap, 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab I, dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan merupakan aspek penting yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk mengembangkan kompetensi diri. Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja, tidak ada batasan untuk seseorang dalam mencari ilmu. Pendidikan yang terjadi di sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan ilmu pengetahuan, namun juga keterampilan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup sumber daya manusia, baik saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama guru, orang tua, masyarakat, pemerintah dan peserta didik itu sendiri. Pendidik memiliki peran utama dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Meilasari & Yelianti, 2020). Dalam proses pembelajaran pendidik memegang peranan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Dalam upaya tersebut pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang terjadi di sekolah, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien. Tujuannya untuk menghasilkan individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses pendidikan hanya dapat berjalan dengan baik jika ada pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, seorang pendidik mengajarkan pengetahuannya kepada peserta didik dengan berbagai cara dan pendekatan agar pengetahuannya diserap dengan baik oleh peserta didik. Tentunya seorang pendidik harus mengajarkan peserta didiknya agar memiliki sikap, karakter, dan kepribadian yang lebih baik dari pada sebelumnya. Ketika kedua belah pihak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran terjadi (Kadarisman, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi di Sekolah Dasar Inpres Oesapa Kecil 1 diantaranya adalah Pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada guru (*Teacher-Centered*), kurangnya keterampilan pemecahan masalah, kurangnya kolaborasi, dan rendahnya tingkat

berpikir kritis yang sering kali membuat peserta didik menjadi pasif. Selain itu, penerapan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru seperti ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas atau pekerjaan rumah, menjadi faktor klasik yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan rutin di kelas dengan menggunakan model tersebut umumnya melibatkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan contoh soal yang diselesaikan di papan tulis, dan kemudian menyelesaikan tugas secara mandiri melalui buku teks yang disediakan. Selain itu fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik diidentifikasi dari beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya variasi penggunaan media, pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga memicu peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Di sini penting bagi guru untuk melihat kembali apakah dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi yang aktif antar guru dan

peserta didik atau tidak. Sebab jika salah satunya tidak terpenuhi, maka pembelajaran akan gagal dan hasil belajar peserta didik akan rendah. Guru harus mendiskusikan masalah sehari-hari yang muncul saat mengajar IPAS di kelas serta sesuai dengan pengalaman yang peserta didik alami di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan hasil belajar dan berusaha meningkatkan kualitas belajar IPAS sehingga dapat mencapai nilai yang baik. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada guru wali kelas III, diketahui bahwa masih ada 21 orang peserta didik dari 30 peserta didik atau 70% yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS. Sehubungan dengan permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar dan konsentrasi peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu model *Problem Based Learning*.

Efektivitas sebuah proses pengajaran secara substansial bergantung pada kemampuan guru dalam memilih model pengajaran (Hikmah & Saputra, 2023). Pemilihan

model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar, karena pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu menambah pemahaman dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas salah satunya seperti rendahnya hasil belajar peserta didik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tentang Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1”.

B. Metode Penelitian

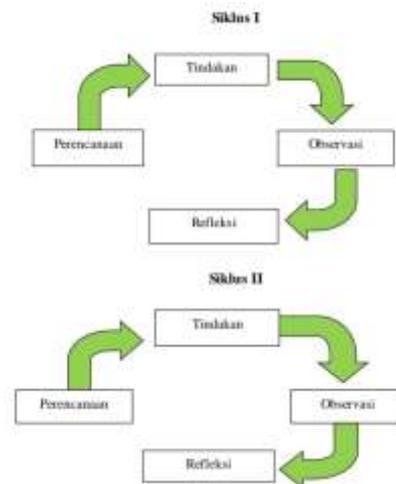
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*) karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Menurut (Baskorowati & Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.” Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri di kelas sendiri dan melibatkan peserta didik sendiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan dievaluasi. Dengan demikian maka diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.”

Arikunto (2021) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya dengan

merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan agar dapat memperbaiki kinerja dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun lokasi dan tempat penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1, Jln. Samratulangi Raya, Oesapa Barat Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Prov. NTT. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari (Pahleviannur et al., 2022) terdiri dari tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun rangkaian kegiatan setiap siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ada tiga yaitu: Teknik Observasi, Teknik Tes, dan Studi Dokumentasi.

Menurut Arikunto (2021) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan mencapai hasil yang lebih baik dalam arti lebih akurat, lebih lengkap, lebih sistematis dan lebih mudah untuk diolah. Sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti memilih dengan menggunakan instrumen penelitian antara lain: Lembar observasi guru dan peserta didik, butir soal (soal evaluasi) untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan lembar pencatat dokumen.

Teknik analisis data data observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan rentangan skor 1-4 dimana 1 adalah skor terendah dan 4 adalah skor tertinggi.

Indikator Keberhasilan, ketuntasan individu adalah berdasarkan KKTP yakni 70, jadi peserta didik dikatakan berhasil secara individual bila memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan 80% yakni pembelajaran dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan bila minimal 80% peserta didik yang mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal sekaligus merupakan indikator keberhasilan penelitian sehingga siklus penelitian dihentikan bila sudah mencapai indikator.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan

kelas dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I dilaksanakan tanggal 23 April 2025 dan siklus II pada tanggal 25 April 2025 dengan alokasi setiap pertemuan 2x35 menit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Observasi aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor perolehan nilai aktivitas guru selama proses pembelajaran yang diperoleh yaitu 64,2 mendapat kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan nilai 90,90 mendapat kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Observasi aktivitas peserta didik siklus I, jumlah skor perolehan nilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang yaitu 67,75 mendapat kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan data hasil observasi peserta didik yaitu 88,15 dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Perolehan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat jabarkan sebagai berikut: Pada pra-siklus mendapatkan kriteria sangat kurang (SK) dari 30 peserta didik, yang mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 5 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 25 peserta didik. Sedangkan siklus I mendapatkan kriteria cukup (C) di mana dari 30 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKTP 70 yaitu 16 peserta didik. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II mendapat kriteria sangat baik (SB) di mana dari 30 peserta didik yang tuntas atau mencapai KKTP 70 yaitu sebanyak 27 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah standar KKTP yaitu 3 orang peserta didik.

Berdasarkan data aktivitas guru dan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran problem based

learning yang dihimpun oleh observer 1 dan 2, tentu berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Terdapat hubungan yang searah antara peningkatan data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik sendiri melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi kenampakan alam dan buatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi dan saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam situasi nyata. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Munawaroh, 2022) yang menyatakan bahwa teori konstruktivisme memberi tempat yang lebih penting pada aspek sosial dengan teman lain yang memacu terbentuknya ide baru dan

memperkaya perkembangan intelektual peserta didik. Teori tersebut merupakan bagian dari kegiatan problem based learning melalui bekerja dan belajar pada kelompok kecil.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pembelajaran dengan problem based learning dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari, membantu peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 di kelas IIIA dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan

hasil belajar pada peserta didik dari siklus I 46,66% meningkat ke siklus II 90%, dengan peningkatan yang di peroleh yaitu 43,34%.

Diagram 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Diagram 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku di kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1. Hal tersebut di lihat dari perolehan nilai rata-rata siklus I 74,66 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 46,66%, sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 95,33 dengan persentase ketuntasan 90%. Jadi terdapat peningkatan dari perolehan nilai rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 20,67, dengan peningkatan persentase ketuntasan

yang di peroleh siklus I ke siklus II yaitu 43,34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah baik. Oleh karena itu, penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran tentang kenampakan alam dan buatan di daerahku dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M. R. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Materi Al Hujurat Ayat 13 di Kelas 4 UPTD SDN 23 Parimburan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1094–1101.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan keselamatan dan keamanan maritim dalam menunjang sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(2), 177–192.

Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 42–57.

Baskorowati, Y. K., & Hidayat, M. T. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Model Example Non Example Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Semester I Sdn 5 Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*, 1(1), 678–691.

Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas Edisi revisi. Bumi Aksara, 2021. (2023). Penelitian Tindakan Kelas Menjadi Evaluasi Pada Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa arab. *Jurnal Al-Mashadir: Jurnal Of Arabic Education And Literature*, 3(01), 53-68.

Munawaroh, N. (2022). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Di SMP 01 Islam Jember (Doctoral Dissertation, Uin Kh Achmad Siddiq Jember). *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.